

# *Langkah* Evidence Based Midwifery Care

Kekuatan dan Kelemahan EBP  
dan *Biomedical ethics*



disampaikan oleh  
**Desi Nurlaela Mulyana, S.SiT**



1. Prinsip dan langkah dalam *evidence-based midwifery care*,
2. Kekuatan kelemahan dalam penerapan *evidence-based* pada praktik,
3. *Biomedical ethics and the application to midwifery practice*

# Langkah dalam evidence-based midwifery care



Bukti terbaik • Keahlian klinis • Nilai dan preferensi perempuan  
= Asuhan kebidanan yang aman, efektif, dan bermakna



# LANGKAH DALAM PROSES EBP: 7 LANGKAH PENERAPAN EBP

1. Inquiri → menelisik kejadian yang terjadi saat praktik oleh tenakes. Sikap kritis dari tenakes untuk melihat kwaitas praktik yang digunakan selama ini dan saat ini (Amelia, 2020) Pertanyaan yang dapat muncul dalam pelayanan Kesehatan al:

Apa yang harus dilakukan pada situasi saat ini?	Intervensi	Pertanyaan intervensi, misalnya bagaimana menangani penyakit pada pasien?
Apa penyebab situasi ini?	Etiologi dan faktor risiko	Apakah penyebab dari penyakit yang diderita pasien?
Apakah pasien memiliki masalah ini?	Diagnosis	Penentuan kondisi pasien berkaitan dengan masalah yang dihadapinya harus dilakukan dengan tepat.
Siapa yang bisa mengalami masalah ini?	Prognosis	Kemungkinan pasien mengalami kondisi tertentu sebelum dilakukan perawatan atau pengobatan.
Seberapa sering masalah ini muncul?	Frekuensi	Perlu ditentukan insiden masalah kesehatan dalam populasi.
Apakah jenis masalahnya?	Fenomena	Pertanyaan yang biasa timbul terkait isu-isu umum.

# LANGKAH DALAM PROSES EBP: 7 LANGKAH PENERAPAN EBP

2. Memberikan pertanyaan → strategi yang digunakan dalam memberikan pertanyaan Adalah PICO

Strategi yang digunakan dalam memberikan pertanyaan adalah PICO.

- a. P: Pasien (meliputi karakteristik seperti usia, jenis kelamin)
- b. I: Intervensi (perawatan yang di lakukan)
- c. C: *Comparison* (intervensi pembanding dalam perawatan)
- d. O: *Outcome* (kualitas hidup, keamanan pasien)

Pertanyaan klinis juga dapat menggunakan format PICOT.

- a. P: *Patient*
- b. I: *Intervention*
- c. C: *Comparison intervention*
- d. O: *Outcome*
- e. T: *Time* (Amelia, 2020).

# LANGKAH DALAM PROSES EBP: 7 LANGKAH PENERAPAN EBP

## 3. Menentukan Fakta

Dengan adanya bukti yang didapatkan, dapat dilihat apakah kendala atau masalah yang timbul. Ada beberapa jenjang yang dapat dijadikan sebagai bukti, di antaranya adalah:

- a. Data dari analisis statistik.
- b. Data desain *randomized control trial*.
- c. Data *cohort study*.
- d. Data deskripsi tunggal.
- e. Informasi yang didapat dari pendapat ahli (Amelia, 2020).

# LANGKAH DALAM PROSES EBP: 7 LANGKAH PENERAPAN EBP

## 4. Melaksanakan evaluasi

Dari *evidence based* yang sudah didapatkan, ada beberapa penilaian, antara lain:

- a. Bagaimana mutu dari bukti yang didapatkan tersebut? (*evidence quality*)
- b. Seberapa penting pengaruh yang ditimbulkan? (*what is magnitude of effect?*)
- c. Berapa akurasi yang diperkirakan untuk efek yang ditimbulkan? (*how precise the estimate of effect?*)
- d. Apakah keuntungan yang dapat diberikan?
- e. Berapa banyak biaya yang perlu disiapkan untuk penerapan *evidence based* tersebut?
- f. Apakah bukti (*evidence based*) yang didapatkan sesuai dengan kondisi di lapangan?

(Amelia, 2020).

- ▶ Parameter penilaian dari bukti atau Critical Appraisal meliputi : Validitas, Realibilitas , relevansi

Tabel 10. 2 Level Critical Appraisal

<b>Level Penilaian Kritis dengan Level Pendidikan</b>	
<b>Level Pendidikan</b>	<b>Level Penilaian Kritis</b>
Level sarjana	Melakukan identifikasi tahap-tahap prosedur riset kuantitatif. Identifikasi fase riset kualitatif.
Level magister	Menentukan kelebihan dan kekurangan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta melakukan evaluasi derajat kepercayaan, tujuan serta kontribusi penelitian dalam pelayanan kesehatan.
Level doktoral	Melakukan analisis statistik dari suatu penelitian.

# LANGKAH DALAM PROSES EBP: 7 LANGKAH PENERAPAN EBP

5. Memadukan data dengan keterampilan klinis serta pilihan pasien untuk membuat Keputusan klinis terbaik.

“Penerapan EBP dalam praktik klinik harus ada integrasi penelitian dengan informasi lainnya. Informasi yang dimaksud dapat berasal dari pengetahuan yang dimiliki atau pilihan dari pasien.

“

# LANGKAH DALAM PROSES EBP: 7 LANGKAH PENERAPAN EBP

## 6. Evaluasi hasil setelah penerapan EBP pada perubahan praktik

Penerapan *evidence based practice* harus memperhatikan keefektifan dari *evidence* yang diterapkan, lalu apakah terdapat perubahan dan apakah perubahan tersebut sesuai dengan hasil yang diharapkan, serta apakah ada keuntungan yang didapat dari penerapan *evidence based* tersebut dalam pelayanan kesehatan bagi pasien.

# LANGKAH DALAM PROSES EBP: 7 LANGKAH PENERAPAN EBP

## 7. Membagikan hasil

Apakah *evidence based* yang dihasilkan mempunyai nilai positif dan bernilai baik untuk disebarkan dan diterapkan kepada masyarakat? Harapan dari *evidence based* adalah bernilai baik bagi masyarakat sehingga dapat disebarluaskan (K, Amelia Paramita, 2020).



# Kekuatan Kelemahan

DALAM  
PENERAPAN

*evidence-based*

PADA PRAKTIK



# Manfaat EBP

- ▶ Menjadi jembatan antara penelitian dan praktik
- ▶ Mengeliminasi penelitian dengan kualitas penelitian yang buruk
- ▶ Mencegah terjadinya informasi yang overload terkait hasil penelitian
- ▶ Mengeliminasi budaya “ practice which is not evidence based”
- ▶ Kemanana bagi tenakes kat=rena intervensi yang dilakukan berdasarkan bukti ilmiah
- ▶ Meningkatkan kompetensi (kognitif)
- ▶ Memenuhi tuntutan dan kewajiban sebagai professional dalam memberikan asuhan yang bermutu
- ▶ Memenuhi kepuasan pelanggan yang mana dalam askeb klien mengharapkan asuhan yang benar dan sesuai dgn bukti dan teori serta perkembangan ilmu dan teknologi

# Kekuatan EBP

- a. Penolong dan klien bersama-sama memperoleh pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya terhadap suatu penyakit atau masalah yang dialami klien, sehingga akan membantu klien dalam membuat keputusan alternatif dari sejumlah pilihan penanganan masalah atau penyakit.
- b. Dengan EBP memungkinkan praktisi:
  - 1) Mengembangkan pedoman praktis yang bermutu yang bisa diterapkan pada diri klien
  - 2) Mengidentifikasi literatur yang cocok yang bisa dijadikan bahan diskusi bersama klien.
  - 3) Berkomunikasi dengan para profesional lain dari kerangka acuan atas panduan pengetahuan.
  - 4) Meneruskan proses pembelajaran diri sendiri sehingga dihasilkan kemungkinan pengobatan terbaik bagi klien.
  - 5) Memberikan pelayanan yang terbaik.
  - 6) Menggunakan sumber daya yang terbaik dan terpercaya.

# Kelemahan EBP

- a. Keterbatasan ekonomi dan dorongan yang kontra produktif bersaing dengan sejumlah bukti yang berfungsi sebagai faktor penentu keputusan.
- b. Literatur yang relevan mungkin tidak dapat diakses. Waktunya tidak cukup untuk melakukan tinjauan yang cermat terhadap bukti-bukti yang ada (mungkin sangat banyak jumlahnya) yang relevan dengan masalah klinis yang mendesak.
- c. Membatasi otonomi profesional.



# BIOMEDICAL ETHIC

— \* DALAM \* —

## PELAYANAN KEBIDANAN



Menghormati  
Martabat Manusia



Manfaat



Tidak  
Membahayakan



Keadilan



Kerahasiaan



- ▶ Menurut Bartens, etika (Ethics) → nilai-nilai atau noorma moral yang menjadi pegangan seseorang atau sekelompok dalam mengatur tingkah lakunya.
- ▶ Dalam KBBI Etika dirumuskan dalam 3 arti yaitu tentang apa yang baik dan buruk, nilai tentang akhlak dan nilai mengenai benar dan salah.
- ▶ Bietika → kata *bios* artinya kehidupan dan *ethos* artinya norman-norma atau nilai moral

- ▶ Bioetika mencakup isu social medis seperti Abosrtus, euthanasia, transpalnatsi organ, teknologi reproduksi buatan dan rekayasa genetic.
- ▶ Bioetika memberi perhatian yang besar thd penelitian Kesehatan pada manusia dan hewan percobaan.

- ▶ Bidan sebagai profesi memiliki asosiasi profesi yi. IBI yang mempunyai kode etik dan lisensi khusus menjadi *self regulation*.
- ▶ Prinsip etika profesi sbb : (Keiser dalam Suhwardi Lubis, 1994:6-7)
  - ▶ Tanggung jawab
  - ▶ Keadilan
  - ▶ Otonomi

# Tujuan dari Bioetika:

- ▶ Bioetika sangat diperlukan sebagai pengawal riset biologi dan bitekhnologi modern
- ▶ Pembelajaran bioetika diarahkan untuk mencegah dampak negative yang muncul dari teknologi
- ▶ Pembelajaran bioetika menunukan pada mahasiswa untuk menjadi ilmuwan yang memiliki tanggung jawa social
- ▶ Pembelajaran bioetika dibutuhkan karena menekankan pada pengembangan berfikir kritis untuk menentukan sisi baik dan buruk
- ▶ Pembelajaran bioetika dapat melatih mahasiswa menjadi ilmuwan biologi yg dapat mempertimbangkan Tindakan yang akan dilakukan sebagai mana pengembangan pola berpikir.

# Faktor yang melandasi midwifery ethics

## 1. Nilai

*Values* Adalah keyakinan seseorang tentang penghargaan thd suatu standar atau pegangan yang mengarah pada sikap/perilaku seseorang. Sistem nilai dalam organisasi adl tentang nilai yang dianggap penting dan sering diartikan sbg perilaku.

**Nilai personal dalam pelayanan kebidanan** → timbul dari pengalaman pribadi seseorang, membentuk perilaku yang nyata dan konsisten dan menjadi control internal bagi seseorang, serta komponen intelektual dan emosional seseorang.

**Nilai Personal Profesi** → The American Association Colleges of Nursing mengidentifikasi 7 nilai personal profesi:

- 1). Aesthetics (keindahan)
- 2). Altruism (Mengutamakan orang lain)
- 3). Equality (Kesetaraan)
- 4). Freedom (Kebebasan)
- 5). Human Digniy (Martabat manusia)
- 6). Justice (keadilan)
- 7). Truth (kejujuran)

**Nilai luhur dalam pelayanan kebidanan** → Nilai luhur yang diperlukan oleh bidan yi:

- 1). Kejujuran
- 2) Lemah lembut
- 3) Metepatan setiap Tindakan
- 4) Menghargai orang lain

# Faktor yang melandasi midwifery ethics

## 1. Nilai

2. Norma → aturan yang dipakai sbg tolak ukur untuk menilai sesuatu dalam membentuk moral. Moral adl nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

MORALITAS -> berasal dari kata latin “Moralis” artinya:

1. Segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya
2. Segi moral atau keseluruhan azas dan nilai yang berkenaan dgn baik buruk

## 3. Sosial budaya

1. Dibangun oleh konstruksi social dan dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi

## 4. Religius

## 5. Kebijakan / *policy maker*

# Faktor yang melandasi midwifery ethics

1. Nilai
2. Norma
3. Sosial budaya
4. Religius

Bidan harus memiliki keyakinan utk dapat membantu pasisn dalam menciptakan kehamilan serta persalinan yang sehat dan aman

1. Agama mempunyai hub erat dengan moral
2. Agama merupakan motivasi terkuat perilaku moral atau etik
3. Agama merupakan salah satu sumber nilai dan norma etis paling penting
4. Setiap agama mengandung ajaran moral yang menjadu pegangan bagi perilaku anggotanya

5. Kebijakan / *policy maker*

Siapa stakeholdernya bagaimana kebijakan dibuat sangat berpengaruh atau mewarnai etika maupun kode etik

# PEMANFAATAN EBP dalam Pelayanan Kebidanan

EBP = Bukti Terbaik + Keahlian Klinis + Nilai & Preferensi Perempuan



## MANFAAT EBP BAGI BIDAN DAN PEREMPUAN



Meningkatkan kompetensi bidan



Keputusan klinis lebih tepat dan berdasarkan bukti



Meminimalkan risiko dan meningkatkan keselamatan



Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan perempuan



Mendukung praktik kebidanan yang profesional

“

EBP membantu bidan memberikan asuhan kebidanan terbaik, berdasarkan bukti, keahlian, dan nilai perempuan.

”

The background features abstract, overlapping geometric shapes in various shades of green, ranging from light lime to dark forest green. These shapes are primarily located on the right side of the slide, creating a modern, layered effect. The rest of the slide is a plain white background.

**TERIMAKASIH**

SELAMAT BELAJAR UNTUK UTS... !!